

# Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan Periode 2014 – 2020

<sup>1</sup>Marnala Sitinjak\*

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau

Alamat Surat

Email: [riaupemi@gmail.com](mailto:riaupemi@gmail.com)\*

## Article History:

**Diajukan:** 14 Desember 2021; **Direvisi:** 12 Januari 2022; **Accepted:** 20 Januari 2022

## ABSTRAK

Tujuan dari perusahaan yang utama adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan mengembangkan perusahaan tersebut, akan tetapi dalam mencapai hal tersebut diperlukannya adanya satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yaitu dengan cara menaikkan harga saham perusahaan, apabila harga saham perusahaan mengalami kenaikan maka menunjukkan perusahaan tersebut adanya perkembangan. Perumusan masalah pada penelitian ini apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan periode 2014 sampai dengan 2020 ?, apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan periode 2014 sampai dengan 2020 ?, apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan periode 2014 sampai dengan 2020 ?. Hasil penelitian adalah Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan periode 2014 sampai dengan 2020. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan periode 2014 sampai dengan 2020. Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan periode 2014 sampai dengan 2020.

**Kata kunci:** *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Harga Saham*

## ABSTRACT

*The main purpose of the company is to get the maximum profit and develop the company, but in achieving this there is a need for an inseparable unit, namely by increasing the company's share price, if the company's share price increases, it shows the company there is development. The formulation of the problem in this study does the size of the company affect stock prices in the banking sector for the period 2014 to 2020?, Does profitability affect stock prices in the banking sector for the period 2014 to 2020?, Do company size and profitability affect stock prices in the banking sector? period 2014 to 2020 ?. The result of the research is that company size has no effect on stock prices in the banking sector for the period 2014 to 2020. Profitability has no effect on stock prices in the banking sector for the period 2014 to 2020. Firm size and profitability have no effect on stock prices in the banking sector for the period 2014 to 2020.*

**Keywords:** *Company Size, Profitability and Share Price*

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan dari perusahaan yang utama adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan mengembangkan perusahaan tersebut, akan tetapi dalam mencapai hal tersebut diperlukannya adanya satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yaitu dengan cara menaikkan harga saham perusahaan, apabila harga saham perusahaan mengalami kenaikan maka menunjukkan perusahaan tersebut adanya perkembangan.

Di zaman era globalisasi sekarang ini pasar modal mempunyai kedudukan penting dalam kegiatan ekonomi, yang utama di negara yang menggunakan sistem ekonomi pasar. Kinerja keuangan

perusahaan di akhir periode atau akhir tahun harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan (Muwarni, 2018). Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total asset. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal dan perusahaan dengan asset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan asset yang dimilikinya yang relatif kecil (Muwarni,2018)

Profitabilitas dapat dinilai dengan Return On Asset (ROA). ROA adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. ROA digunakan bagi kepentingan manajemen untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bersumber dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dinyatakan dalam persentase yang menunjukkan produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin kecil ROA mengindikasikan keadaan keuangan perusahaan tidak baik(Muwarni,2018).

Perumusan masalah pada penelitian ini apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan periode 2014 sampai dengan 2020 ?, apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan periode 2014 sampai dengan 2020 ?, apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan periode 2014 sampai dengan 2020 ?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada sektor perbankan periode 2014 sampai dengan 2020 , untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas terhadap harga saham pada sektor perbankan periode 2014 sampai dengan 2020, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham pada sektor perbankan periode 2014 sampai dengan 2020.

## **2. LANDASAN TEORI**

Riyanto (2011) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Sawir (2015) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi

Menurut Kasmir (2014) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan Keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode..

Menurut Sartono (2010) rasio financial dibagi kedalam 4 kategori utama, yaitu:

1. Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan.
3. Finansial leverage ratio, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri.

Saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang

lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Nurhasanah, 2014).

Menurut Widiatmojo (2009) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Harga Nominal  
Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
- b. Harga Perdana  
Harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.
- c. Harga Pasar  
Harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Jika pasar sudah ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Tandelilin (2010) secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam tiga golongan, yaitu:

- a. Pengaruh dari Luar.
  1. Permintaan dan Penawaran.  
Harga saham akan terbentuk melalui jumlah permintaan dan penawaran terhadap suatu saham. Jumlah permintaan dan penawaran akan mencerminkan kekuatan pasar. Jika jumlah penawaran lebih besar dari permintaan maka pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya, jika permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu saham maka harga saham tersebut akan cenderung naik.
  2. Tingkat Efisiensi Pasar Modal.  
Pasar modal dikatakan efisien jika informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh para pemodal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga saham. Efisiensi pasar modal ditentukan oleh seberapa besar pengaruh informasi yang relevan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Perubahan saham dipengaruhi oleh:
    - a. Tingkat inflasi suatu negara.
    - b. Tingkat pajak.
- b. Perilaku Investor.  
Pemodal-pemodal yang termasuk ke pasar modal berasal dari macam-macam kalangan masyarakat dengan tujuan yang variatif pula jika dari sisi tujuannya, maka pemodal dapat dikelompokkan kedalam empat kriteria, yaitu:
  1. Pemodal yang bertujuan memperoleh dividen.  
Kelompok ini akan fokus pada perusahaan yang sudah sangat stabil posisi keuangannya, harapan utama kelompok ini adalah memperoleh dividen yang cukup dan terjamin setiap tahun atau setiap periode pembagian dividennya.
  2. Pemodal yang bertujuan untuk berdagang.  
Kelompok ini dalam pembelian saham bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari selisih positif harga beli saham dengan harga jual saham dalam pendapatan mereka didasarkan atas jual beli saham tersebut.
  3. Kelompok spekulator.  
Kelompok ini menyukai saham-saham perusahaan yang belum berkembang akan tetapi diyakini akan berkembang dengan baik. Spekulator umumnya memiliki peranan yang kuat dalam meningkatkan aktivitas pasar sekaligus meningkatkan likuiditas saham pada setiap kegiatan pasar modal.
- c. Kinerja Keuangan Emiten.

Kinerja keuangan emiten selama ini dianggap sebagai faktor terpenting dalam penentuan harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja emiten merupakan faktor yang objektif dan representatif dalam menggambarkan harga saham. Kinerja emiten sering diukur dengan informasi keuangan yang dihasilkan selama satu periode tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan. Informasi keuangan adalah salah satu alat yang sering digunakan investor untuk menilai harga saham dan membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Menurut Fahmi (2012) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan berfluktuasi, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

### 3. METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar (listing) dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014- 2020 sejumlah 14 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2009). Sampel pada penelitian ini adalah sektor perusahaan sektor perbankan yang merupakan bagian dari populasi harga saham yang terkumpul pada Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014- 2020
2. Perusahaan perbankan menghasilkan keuntungan selama periode 2014- 2020 .

Dengan didasarkan pada kriteria pengambilan sampel penelitian tersebut maka dapat dijadikan 8 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian selama 7 tahun data penelitian.

Data dalam penelitian ini juga merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti buku dan bacaan lain, hasil analisa pasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan.

Dalam melakukan pengumpulan data sangat diperlukan teknik yang tepat agar diperoleh data yang obyektif dari sumber data. Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan sebagai penunjang terhadap berhasilnya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam peneliti adalah dengan melakukan pengamatan dari data sekunder karena data yang diperoleh tidak dihimpun secara langsung oleh peneliti, namun diperoleh dari pihak lain dan merupakan data yang sudah diolah. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan yang sudah di audit perusahaan perbankan yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Statistik merupakan alat yang sering dipergunakan pada penelitian kuantitatif. Menurut Purnomo (2002) dalam Nursalam (2013) salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang berjumlah sangat besar menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca. Disamping itu, uji statistik dapat membuktikan hubungan, perbedaan, atau pengaruh hasil yang diperoleh pada variabel-variabel yang diteliti.

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian Pengaruh *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ini adalah menggunakan analisis jalur. Sebelum melakukan analisis, peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian khususnya mengenai mean dan deviasi standar. Pengukuran *Mean* merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data.

Ghozali (2013) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Menurut Hasan (2010) analisis deskriptif merupakan bentuk analisis dan penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atau satu sampel.

Analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari estimasi. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan tiga uji, yaitu, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksinya yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hipotesis untuk nilai uji K-S ini adalah:

Ho = Data residual berdistribusi normal.

Ha = Data residual tidak berdistribusi normal.

Uji ini dilakukan untuk menguji adanya ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau bebas dari heterokedastisitas.

Menurut Ghozali (2011) uji autokolerasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (5%). Pada penelitian ini, melalui uji t dapat diketahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel harga saham pada Perusahaan Perbankan di BEI. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel atau nilai signifikansinya  $<$  0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel atau nilai signifikansinya  $>$  0.05 maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel independen tidak terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada Pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R<sup>2</sup>*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. Nilai (*Adjusted R<sup>2</sup>*) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* bernilai besar (mendeteksi 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R<sup>2</sup>*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing - masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013).

#### 4. PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian pada penelitian ini terdiri dari dari hasil penelitian dari jawaban perumusan masalah dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis data peneliti (uji t dan uji F) dan pembahasan penelitian, berikut ini gambaran dari hasil penelitian ini:

Hasil penelitian ini untuk menjawab perumusan masalah penelitian dengan menggunakan uji asumsi klasik penelitian yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi penelitian, adalah sebagai berikut:

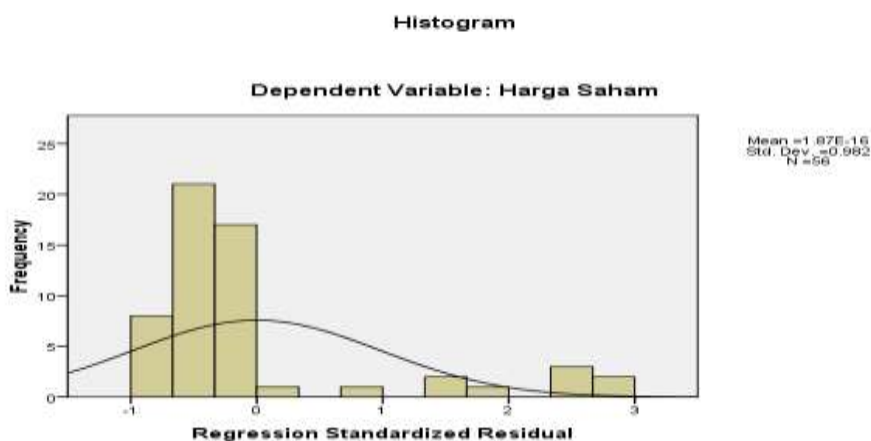
##### 1. Uji Normalitas

Pada pengujian uji normalitas data merupakan suatu pengujian yang dilakukan dalam model regresi sebagai tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut sudah berdistribusi normal, untuk dapat mengetahui sebaran data terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan K-S atau histogram dalam bentuk grafik, berikut ini hasil dari normalitas pada penelitian yang dihasilkan yaitu :

**Tabel 1**  
**Normalitas Dengan Menggunakan KS**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47363151E3
Most Extreme Differences	Absolute	.323
	Positive	.323
	Negative	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z		2.414
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 1, dari hasil uji normalitas data dengan menggunakan KS dapat diketahui yaitu nilai dari signifikansi sebesar 0.00 atau di bawah 0,05 maka data tidak dapat terdistribusi, sehingga data tidak normal di katakan.



Gambar 1, dari hasil uji normalitas yaitu pada histogram mengalami kemencengan sehingga data tidak terdistribusi normal.

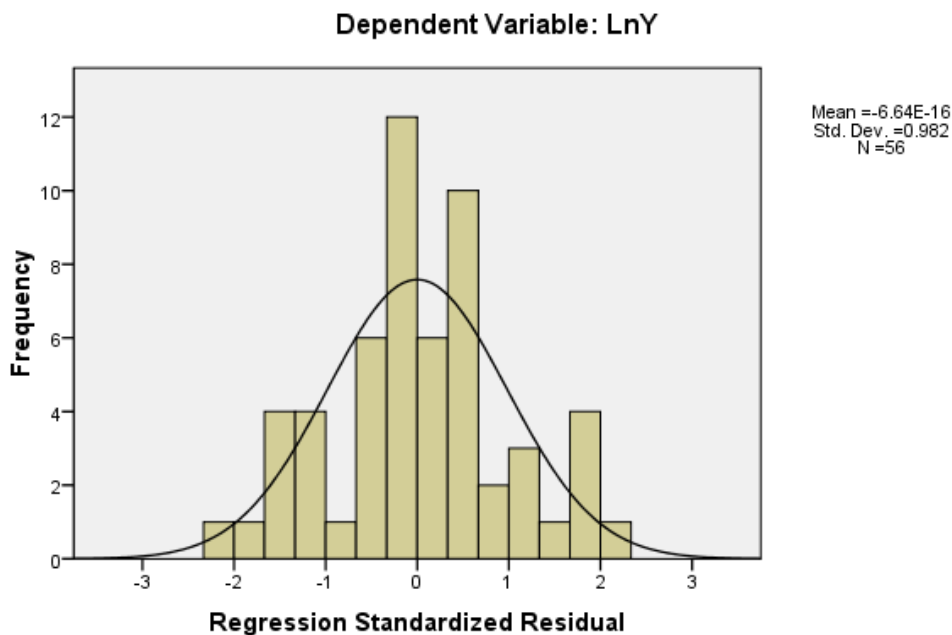
Dari hasil uji normalitas yang dihasilkan, dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal, maka peneliti melakukan pengobatan data penelitian, berikut ini pengobatan data penelitian:

**Tabel 2**  
**Normalitas Dengan Menggunakan KS Setelah Pengobatan**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93334471
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.807
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 2, dari hasil uji normalitas data dengan menggunakan KS dapat diketahui yaitu nilai dari signifikansi sebesar 0.807 atau di atas 0,05 maka data dapat terdistribusi, sehingga data normal di katakan

**Histogram**



**Gambar 2**  
**Histogram Data Penelitian Setelah Pengobatan**

Gambar 2, dari hasil uji normalitas yaitu pada histogram tidak mengalami kemencengan sehingga data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas



Uji heterokedastisitas merupakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada uji heterokdastisitas dapat menggunakan uji Glejser, adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Glejser**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.562	2.563		-.219	.827
	LnX1	1.484	1.570	.129	.945	.349
	LnX2	.445	.295	.206	1.511	.137

a. Dependent Variable: Absut

Dari Tabel 3, dari hasil pengujian heterokedastisitas dapat diketahui nilai signifikansi berada diatas 0,05 maka dapat dinyatakan terbebas dari gejala atau masalah heterokedastisitas pada penelitian ini.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan dalam model regresi untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas,berikut ini hasil dari multikolinieritas pada penelitian ini :

**Tabel 4**  
**Pengujian Asumsi Multikolinieritas**

Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.068	.946		
	LnX1	.578	.565	.942	1.061
	LnX2	-1.057	.295	.942	1.061

a. Dependent Variable: LnY

Dari hasil model regresi pada pengujian multikolinieritas dapat diketahui bahwa nilai dari *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan terbebas dari adanya masalah multikolinieritas pada penelitian ini.

### 4. Uji Autokorelasi

Pengujia autokorelasi pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara waktu kesalahan pengganggu pada peruode penelitian sebelumnya, berikut ini hasil dari uji autokorelasi penelitian ini adalah:

**Tabel 5**  
**Pengujian Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.150 <sup>a</sup>	.023	-.014	.95079	2.098

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Dari hasil autokorelasi yaitu nilai dw lebih besar dari 2,0 maka dapat dinyatakan terbebas dari autokorelasi.

Setelah dilakukannya uji asumsi klasik penelitian maka dapat dilakukan pengujian hipotesis penelitian yang terdiri dari :

a. Hipotesis Parsial

Hipotesis parsial yaitu pengujian hipotesis yang dilaksanakan secara parsial, berikut ini hasil dari pengujian hipotesis parsial adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Pengujian Hipotesis Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.285	4.171		-.068	.946
	LnX1	1.478	2.555	.081	.578	.565
	LnX2	-.507	.480	-.148	-1.057	.295

a. Dependent Variable: LnY

Dari hasil pengujian parsial yaitu :

- 1) Ukuran perusahaan dengan uji thitung sebesar 0.578 dan ttabel sebesar 1.67 yakni lebih kecil dari pada 0.578 maka secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) Profitabilitas dengan uji thitung sebesar 0.295 dan ttabel sebesar 1.67 yakni lebih kecil dari pada 0.295 maka secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham

b. Hipotesis Simultan

Hipotesis simultan yaitu pengujian hipotesis yang dilaksanakan secara simultan, berikut ini hasil dari pengujian hipotesis simultan adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**

**Pengujian Hipotesis Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.110	2	.555	.614	.545 <sup>a</sup>
	Residual	47.912	53	.904		
	Total	49.023	55			

a. Predictors: (Constant), LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Dari hasil uji hipotesis simultan didapatkan nilai Fhitung sebesar 0,614 dan nilai Ftabel sebesar 3,16 maka secara simultan bahwa Fhitung < Ftabel sehingga secara simultan ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berikut ini pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1. Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Ukuran perusahaan dengan uji thitung sebesar 0.578 dan ttabel sebesar 1.67 yakni lebih kecil dari pada 0.578 maka secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Alamsyah (2019) bahwa dari hasil penelitiannya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham, Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh perbedaan jumlah sampel perusahaan yang diteliti dan juga perbedaan tahun observasi

## 2. Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas dengan uji thitung sebesar 0.295 dan ttabel sebesar 1.67 yakni lebih kecil dari pada 0.295 maka secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarno (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi maupun rendah, belum tentu memiliki harga saham yang tinggi dan rendah pula. Hal ini juga akan semakin menurun sehingga *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini juga tidak didukung penelitian ini antara lain Savitri (2012) bahwa *Return On Asset* tidak pengaruh terhadap harga saham.

## 3. Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis simultan didapatkan nilai Fhitung sebesar 0,614 dan nilai Ftabel sebesar 3,16 maka secara simultan bahwa Fhitung < Ftabel sehingga secara simultan ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2012) dan Savitri (2012).

## 5. KESIMPULAN

Menjadi kesimpulan pada penelitian ini dapat terdiri dari :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan periode 2014 sampai dengan 2020.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan periode 2014 sampai dengan 2020.
3. Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor perbankan periode 2014 sampai dengan 2020.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Riyanto Bambang, 2011. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. BPFE Yogyakarta.
- Sawir Agnes, 2015, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Sartono Agus, 2010. Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius